BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.[1]

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.[2]

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (kecerdasan spiritual, emosional dan *adversity quotient*) terhadap Y *self-control* dan *self-success*. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing

[1] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009), Hal. 99.
[2] *Ibid*, Hal. 10.

variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu kecerdasan spiritual, emosional dan *adversity quotient* terhadap *self-control* dan *self-success*. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu kecerdasan spiritual, emosionaldan *adversity quotient* dan dua variabel terikat (Y) yaitu *self-control* dan *self-success*.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.[3]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dan jenis dari penelitian diskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, emosional dan *adversity quotient* terhadap *self-control* dan *self-success* siswa.

[3] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4] Sedangkan dalam bukunya prosedur penelitian, Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.[5] Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN Se-Kabupaten Blitar. Populasi dalam penelitian berjumlah 987 siswa, yakni 297 siswa MAN Tlogo, 375 siswa MAN Wlingi dan 340 siswa MAN Kunir.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini[6]. Menurut Suharsimi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) ,117

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 173

[6] Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011)., 215

Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih[7]

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% yaitu 213 responden dari 987 populasi yang ada. hal ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

ni=Ni/N . n

Keterangan:

ni : Jumlah Sampel tiap MAN

n : Jumlah sampel menurut *Issac* dan *Michael*

Ni : Jumlah populasi tiap MAN

N : Jumlah populasi keseluruhan

a. MAN Tlogo

ni=297/987.78=23,0 dibulatkan menjadi 23

b. MAN Wlingi

ni=375/987.123=36,9 dibulatkan menjadi 37

c. MAN Kunir

ni=340/987.102=31,3 dibulatkan menjadi 31

Dalam penelitian ini yaitu dengan melihat populasi X_1 tentang kecerdasan spiritual, X_2 tentang kecerdasan emosional X_3 tentang adversity quotient, sedangkan Y_1 tentang self-control dan Y_2 tentang

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), 112

self- success , sampling yang digunakan adalah random sampling, yaitu "pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu". Random sampling dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Oleh karena itu setiap strata atau setiap wilayah tidak sama, naka untuk memperoleh sampel yang reprensetatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Teknik ini biasanya dilakukan karena bebarapa pertimbangna, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.[8]

C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel tentang kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, *adversity quotient, self- control*, dan *self- succes* maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1
kisi-kisi instrumen

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item soal
1.	Kecerdasan Spiritual (SQ)	Spiritual keagamaan	Frekuensi do'a	Kecintaan terhadap tuhan	1,2,3,4, 5
		Relasi social keagamaan	Bersikap kedermawanan	Peka terhadap kesejahteraan orang lain	6,7,8,9, 10

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* …, 177

		Etika sosial	Jujur dapat dipercaya	Ketaatan pada etika moral	11,12, 13,14, 15
2.	Kecerdasan Emosional (EQ)	Kecerdasan Emosional dalam mengenali emosi diri	Kemampuan untuk mengenali emosinya sendiri	Lebih mampu mengenali emosinya Sendiri	1,2,3,4
		Kecerdasan Emosional dalam mengelola emosi	Optimisme	Tanggung jawab Tidak mudah putus asa	5,6,7
			Mampu memotivasi diri	Kemampuan memberikan semangat diri sendiri Optimis yang tinggi Motivasi diri untuk mempunyai ketrampilan yang produktif dan efektif	8,9
		Kecerdasan Emosional dalam Memotivasi diri sendiri	Kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri	Mampu menggerakkan hatinya untuk selalu semangat dalam menjalani berbagai hal	10,11, 12

		Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk menyesuaik an diri dengan lingkungan sekitar.	Mudah berbaur dengan lingkungan sekitar yang baru. Mengetahui perasaan orang lain	13,14, 15
		Membina Hubungan	Kemampuan seseorang untuk mengetahui batas wilayah kenyamanan dan kemampuan dirinya.	Dapat menempatkan diri dalam suatu masalah sesuai dengan kemampuannya.	16,17, 18
3.	Adversity Quotient	Control (kendali)	Tidak mudah berkecil hati ketika menghadapi kesulitan	Mampu menghadapi tantangan dan bisa mencari cara lian	1,2,3,4, 5
		Origin dan ownership (asal-usul dan pengakuan)	Mampu untuk tidak menyesali segala kesulitan yang sedang terjadi	Mampu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap akibat dari kesulitan	6,7,8,9, 10
		Reach (jangkauan)	Mampu merespon kesulitan sebagai suatu spesifikasi dan terbatas	Mampu menempatkan kesulitan yang ada tanpa meracuni sisi kehidupan yang lain	11,12, 13,14, 15
4.	Self- control	Behavioral control	Kemampuan mengendalika n situasi	Kemampuan mengatur situasi yang tidak dikehendaki	1,2,3,4

		Cognitive control	Memperoleh informasi mengenai situasi yang tidak menyenangkan	Melakukan penilaian dan menafsirkan situasi yang memperhatikan segi positif yang subjektif	5,6,7,8
		Decisional control	Pemilihan tindakan berdasarkan padasituasi yang di yakini	Mengendalikan keputusan yang tepat	9,10,11 12,13
5.	Self-succes	Disiplin	Menghargai waktu	Tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan	1,2,3,4, 5,6,7,8
		Bertanggung jawab	Tidak mudah berhenti meski banyak rintangan	Mempunyai rasa pengakuan percaya diri untuk menyeleseikan tugas	9,10,11 ,12

Prosedur pengelolaan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah- langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuissioner yang berhasil dikumpulkan.
2. *Skoring*, yaiti memberikan nilai pada pernyataan angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka.
3. *Coding*, yaitu "pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama". Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengelolahan data lebih lanjut.

4. *Tabulating,* yaitu mentabulasi jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah di persiapkan.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[9]

Data adalah suatu bahan yang mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.[10]

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder data primer adalah data yang dapat di kumpulkan atau di peroleh langsung oleh peneliti atau sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer berisi jawaban dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* . . . ., hal. 172.
[10] *Ibid* , hal. 161.

dikumpulkan atau tidak di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data skunder juga berupa dokumen-dokumen.[11]

2. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[12]

Menurut Burhan Bungin, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard dan sebagainya.[13]

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a) *Independen Variabel* atau Variabel bebas (X) atau juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif.[14]

b) *Dependen Variabel* atau Variabel terikat atau biasa disebut variabel critera, yang menjadi perhatian paling utama dalam sebuah penelitian.[15]

3. Skala pengukuran

---

[11] Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* .....hal. 141.
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 60.
[13] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 59.
[14] Puguh Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), hal. 38.
[15] *Ibid*, hal. 37.

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan akan hasilnya menghasilkan data kuantitatif.[16] Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data untuk penelitian selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[17] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek uang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamat yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.[18] Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang

[16] *Ibid*, hal. 58.
[17] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* ...,hal. 57.
[18] Ahmad Tanzeh, *Pengantar metodologi*..., hal. 58.

sarana dan prasarana belajar mengajar disekolah, letak geografis sekolah juga kondisi sekolah.

b. Angket

Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijawab dan ditulis oleh responden.[19] Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket sering juga disebut kuesioner. Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Angket tertutup adalah bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda sehingga responden dimintak untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karateristiknya.

2) Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.[20]

Sehubungan dengan penjelasan di atas,maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan

[19] *Ibid*, hal. 65.
[20] S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah.* (Bandung :Jemmars, 1991), hal.170.

karateristiknya. Adapun angket yang di buat menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :

3.2 Tabel Alternatif Jawaban

No	Item	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada.[21]

Sehubungan dengan hal di atas, dalam sebuah penelitian sudah keharusan untuk menyiapkan instrument pengumpulan data (alat) penelitian. Suharsimi Arikunto, instrument pengumpulan data adalah ” alat bantu yang dipilih dan digunakn oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.[22] Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mendapat hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan.

[21] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelian*...., hal. 160.
[22] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*...., hal 101.

Instrumen yang disiapkan adalah instrumen observasi, dan instrumen angket. Dari ketiga instrumen di atas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

F. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan,terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan meliputi:

1) Uji validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya.[23] Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 23.0 for windows.*

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Tehnik yang dipakai antara lain adalah tehnik belah dua (*split-half-method*) dengan rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2\ x\ r_b}{1 + r_b}$$

[23]Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 190-195.

Caranya terlebih dahulu angket dibagi menjadi dua bagian, misalnya ganjil dan genap.[24] Setelah itu dilakukan perhitungan dengan *SPSS 23.0 for windows*

3) Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 23.0 for windows* untuk menguji normalitas.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki varian yang sama. Di sini peneliti menggunakan uji homogenitas uji prasyarat serta dari analisis manova dengan *SPSS 23.0 for Windows* yaitu:

a) Uji homogenitas varian

b) Uji homogenitas matriks varian/covarian

5) Analisis inferensial (tahap pengujian hipotesis)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Manova. Analisis varian multivariate terjemahan dari *multivariate analisis of variance* (MANOVA). Sama halnya dengan ANOVA, MANOVA merupakan uji beda varian. Bedanya, dalam ANOVA varian yang dibandingkan

[24]Riduan, *Metode dan Teknik MenyusunTesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 114

berasal dari satu variabel terikat, sedangkan pada MANOVA, varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu variabel terikat.[25] Peneliti akan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows*.

Setelah menentukan nilainya, adapun kaidah menentukan hasil uji berdasarkan *Fhitung* yang berarti:

1) Jika *taraf signifikan <0,05* maka h_0 ditolak dan h_a diterima.
2) Jika *taraf signifikan >0,05* maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

[25] Subana, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005), hlm.169